



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 24 Oktober 2012

Halaman: 2



Gejala

Demam, suhu tubuh sampai 38,9 derajat Celsius

Adanya pembentukan selaput di tenggorokan berwarna putih ke abu-abuan kotor

Sakit, pembengkakan tenggorokan

Batuk, pilek ringan.

Mual, muntah, sakit kepala.

GRAFIS: HERPPO KARTUNRADAR JOG.

Hati-Hati Serangan Difteri

JOGJA – Untuk meningkatkan pelaksanaan imunisasi Difteri, diperlukan kerja sama yang baik. Hal itu diwujudkan dalam jalinan kerja Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja dengan Dinas Pendidikan (Disdik) dalam program untuk anak sekolah.

Difteri adalah penyakit infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas. Penyakit ini dominan menyerang anak-anak. Bagian tubuh yang biasanya diserang adalah tonsil, faring hingga laring yang merupakan saluran pernafasan bagian atas. Anak-anak berumur 1-10 tahun sangat peka terhadap penyakit ini.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja Tuty Setyowati mengungkapkan, pihaknya akan melakukan imunisasi secara serentak. Hal ini dilakukan dalam waktu dekat pada saat program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).

"Kami berharap semua sekolah dapat melakukan BIAS," katanya kemarin (23/10).

Untuk DIJ masih ada masyarakat yang menolak imunisasi karena menganggap tidak halal. "Padahal vaksin sudah diteliti oleh para ahli dan dinyatakan aman," ungkapnya.

Selain dengan Dinas Pendidikan, Dinkes juga menggandeng kecamatan untuk ikut berperan mengajak masyarakat menyelesaikan imunisasi pada November. "Kami juga berharap pihak terkait, termasuk kecamatan, mengajak masyarakat untuk membantu menyelesaikan imunisasi ini," paparnya.

Sementara itu Kepala Bidang Pemberantasan Penyakit dan Masalah Kesehatan (P2MK) Dinas Kesehatan DIJ Daryanto Chadorie mengatakan, penyakit Difteri menjadi kejadian luar biasa (KLB) di Jawa Timur. Penyakit yang disebabkan bakteri *corynebacterium diphtheri* itu dapat menular secara cepat dan sudah masuk Wonogiri, Jawa Tengah.

"Penyakit tersebut harus kita waspadai, yaitu dengan pemberian imunisasi," kata Daryanto.

Penyakit difteri kebanyakan terjadi pada anak-anak dan bisa menular dengan kontak langsung maupun tidak langsung. Air ludah yang beterbangan saat penderita berbicara, batuk atau bersin membawa serta kuman kuman Difteri.

"Melalui pernafasan, kuman masuk tubuh orang di sekitarnya. Maka terjadilah penularan penyakit dari penderita kepada orang di sekitarnya. Penyakit ini bisa menyebabkan kematian," tandasnya. (san/tya)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005